

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan LQ 45

Khofifah Alivia Irara^{1*}, Maria Goretti Kentris Indarti², Jacobus Widiatmoko³

^{1*,2,3} Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Jl Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia.

Corresponding Email: khofifahaliviairara@mhs.unisbank.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 23 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Irara, K. . A., Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2025). Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan LQ 45. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5330-5340. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5130>.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024. Tata Kelola perusahaan diproksi dengan jumlah anggota dewan direksi, presentase komisaris independen, intensitas rapat komite audit, kepemilikan saham oleh manajemen, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 tahun 2020-2024. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 205 data. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menegaskan bahwa tidak semua aspek tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga diperlukan evaluasi terhadap efektivitas struktur tata kelola yang diterapkan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi manajemen, investor, dan regulator untuk memperkuat tata kelola perusahaan demi mendorong kinerja keuangan yang optimal.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan; Dewan Direksi; Rapat Komite Audit; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional.

Abstract

This study examines the effect of corporate governance mechanisms on financial performance in companies that joined the LQ45 index during the 2020-2024 period. Corporate governance is proxied by the number of board members, the percentage of independent commissioners, the frequency of audit committee meetings, management share ownership, and institutional ownership. This study uses company size and leverage as control variables. The population of this study is companies listed on the LQ45 Index for the 2020-2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 205 data sets. The research data were obtained from the company's financial statements and annual reports. The results of hypothesis testing using multiple linear regression indicate that institutional ownership has a significant positive effect on company performance. Conversely, board size, the proportion of independent commissioners, the frequency of audit committee meetings, and managerial ownership have a significant negative effect on financial performance. These results confirm that not all aspects of corporate governance have a positive effect on financial performance, necessitating an evaluation of the effectiveness of the implemented governance structure. This study provides recommendations for management, investors, and regulators to strengthen corporate governance to encourage optimal financial performance.

Keyword: Corporate Governance; Board of Directors; Audit Committee Meeting; Managerial ownership; Institutional Ownership.

1. Pendahuluan

Teori Keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham (prinsipal) dan majamen (agen) yang memiliki kepentingan berbeda (M. Indarti *et al.*, (2021), sehingga diperlukan mekanisme untuk menyelaraskan tujuan kedua belah pihak dan mengurangi masalah keagenan (Naufal, 2023; Wicaksono, 2024). Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik dapat menjadi mekanisme tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di era saat ini. Tata Kelola membangun kerangka kerja yang menekankan efisiensi, kejujuran, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan, sekaligus memastikan kelangsungan usaha serta akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan (M. G. K. Indarti *et al.*, 2020; Prastyanti *et al.*, 2024). Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya yang pada gilirannya menarik investasi baik domestik maupun asing, sehingga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Indarti *et al.*, 2023; Setyowidi *et al.*, 2024). Pengelolaan perusahaan yang baik meningkatkan kinerja dan melindungi perusahaan dari risiko keuangan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi negara (M. G. K. Indarti *et al.*, 2020). Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik mengendalikan konflik kepentingan dan mengurangi praktik manajemen laba, sehingga menjaga kepercayaan pada laporan keuangan (M. G. K. Indarti *et al.*, 2023).

Mekanisme tata kelola internal yang efektif meliputi keberadaan dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Tata Kelola perusahaan adalah aturan dan prosedur hubungan yang mengatur interaksi antara perusahaan dengan para pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan tersebut. Dewan direksi bertanggung jawab secara fidusia untuk mengutamakan kepentingan perusahaan, bukan kepentingan pribadi atau manajer (Lakshan & Wijekoon, 2022; M. G. K. Indarti *et al.*, 2020). Ukuran dewan direksi yang lebih besar seringkali dikaitkan dengan peningkatan pengalaman dan keahlian, yang dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Dewan Direksi merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang penting dalam mengelola dan mengawasi jalannya perusahaan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa dewan direksi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Haryani & Susilawati, 2023; Amukti & Sampurno, 2023). Namun temuan penelitian Kevin Biliputra (2024) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi justru berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Komisaris Independen memiliki peran krusial sebagai pengawas yang objektif dan bebas dari pengaruh manajemen maupun pemegang pengendali, sehingga dapat meminimalisir konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengawasan (Prastyanti *et al.*, 2024). Temuan penelitian Kevin Biliputra (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara umum, dewan komisaris dengan lebih banyak peran komisaris independen dipandang penting untuk meningkatkan efektivitas pengawasan serta koordinasi perusahaan (Widiatmoko *et al.*, 2020; M. G. K. Indarti *et al.*, 2020). Akan tetapi, temuan lain menunjukkan bahwa peningkatan porsi dewan komisaris independen justru diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan (Meiliana & Julia, 2022).

Berdasarkan perspektif teori keagenan, manajemen cenderung memiliki dorongan untuk melakukan praktik memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi (Prastyanti *et al.*, 2024). Oleh karena itu, keberadaan komite audit memiliki peran penting untuk menyokong komisaris independen dalam mengawasi pengelolaan perusahaan agar tidak melakukan praktik manipulasi laba yang berdampak negatif bagi pemegang saham. Komite audit juga berperan dalam mendukung pengendalian internal dan memastikan pelaporan keuangan yang akurat serta tepat waktu, sehingga meningkatkan transparansi keuangan perusahaan (Indarti *et al.*, 2023; Cahyani *et al.*, 2024). Kualitas komite audit yang ditunjukkan dengan frekuensi rapat yang dilakukan, diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dan kinerja keuangan. Addina *et al.*, (2023) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, (Pramudityo & Sofie, 2023) menemukan bahwa peningkatan frekuensi rapat justru menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham beredar (M. G. K. Indarti *et al.*, 2020; M. Indarti *et al.*, 2021; Setyowidi *et al.*, 2024). Kepemilikan ini dapat meningkatkan tanggung jawab

RESEARCH ARTICLE

manajemen dalam mengelola perusahaan karena dalam mengelola perusahaan karena mereka juga merupakan pemegang saham (Wardhani & Samrotun, 2020). Hasil dari penelitian ini berbeda dengan temuan Lukito & Abubakar Arief (2024) dan Henryanto Wijaya (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Nurmawati & Shanti (2023) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional menunjukkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi (M. G. K. Indarti *et al.*, 2021) Investor institusi berperan menjadi pengendali manajer dan meningkatkan pengawasan untuk mencegah perilaku oportunistik manajer, sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (Novita Sari, 2022). Sebagai pemantau yang memiliki kepentingan finansial dan otonomi, kepemilikan institusional berperan penting dalam tata kelola perusahaan yang efektif (Widiatmoko *et al.*, 2023; Setyowidi *et al.*, 2024). Selain itu, pemegang saham institusional juga mendorong pengungkapan modal intelektual, di mana semakin besar kepemilikan institusional, semakin tinggi tingkat pengungkapan tersebut (Ulfah *et al.*, 2021; M. G. K. Indarti *et al.*, 2023). Melibatkan adanya kepemilikan institusional dapat memicu pengawasan dan pengendalian secara optimal terhadap manajemen, sehingga berdampak positif bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik (Thalia Arum Kurniawati, Maria Goreti Kentris Indarti, 2025). Studi terdahulu menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh institusi, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan (Gede Dito Sanjaya, Ni Wayan Yulianita Dewi, 2024; Haryani & Susilawati, 2023; Henryanto Wijaya, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat gap penelitian yang menguji pengaruh tata Kelola perusahaana. Oleh sebab itu, penelitian ini menguji kembali pengaruh dewan direksi, komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 periode 2020-2024. Pemilihan perusahaan LQ45 didasarkan pada kualitas, likuiditas tinggi, transparansi, dan relevansi indeks sebagai indikator penting kinerja pasar modal Indonesia, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk analisis tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Penelitian ini memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam menjelaskan hubungan antara mekanisme tata kelola, baik dari aspek struktur dewan maupun struktur kepemilikan. Penelitian ini juga menggunakan periode amatan yang relative panjang dengan data terbaru, sehingga memberikan gambaran terkini dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan leverage untuk memperbaiki model penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

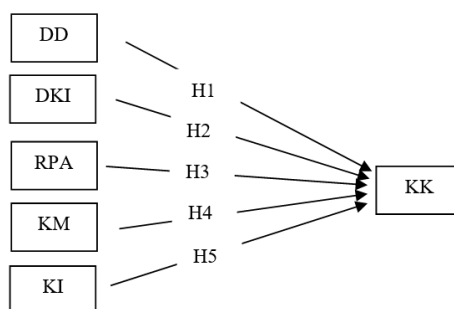
Tinjauan pustaka ini membahas berbagai penelitian terkait mekanisme tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Teori keagenan menjadi landasan utama dalam memahami hubungan antara pemegang saham dan manajemen yang memiliki kepentingan berbeda (Indarti *et al.*, 2021; Naufal, 2023). Tata kelola perusahaan yang efektif dianggap mampu mengatasi masalah keagenan melalui pengawasan yang ketat dan struktur kepemilikan yang tepat (Wicaksono, 2024). Dalam konteks dewan direksi, beberapa studi menunjukkan bahwa ukuran dewan yang lebih besar dapat meningkatkan kapasitas pengawasan dan kinerja keuangan (Haryani & Susilawati, 2023; Amukti & Sampurno, 2023), namun temuan lain mengindikasikan potensi ketidakefisienan yang justru menurunkan kinerja (Biliputra, 2024). Peran komisaris independen sebagai pengawas eksternal juga mendapat perhatian signifikan, di mana keberadaan mereka diyakini dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi (Prastyanti *et al.*, 2024; Widiatmoko *et al.*, 2020). Meski demikian, efektivitas komisaris independen sangat bergantung pada kompetensi dan keterlibatan aktif dalam pengawasan, karena proporsi yang tinggi tanpa dukungan tersebut dapat berdampak negatif (Meiliana & Julia, 2022). Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pendukung pengawasan internal, dengan frekuensi rapat sebagai indikator kualitas pengawasan. Beberapa penelitian mengaitkan frekuensi rapat yang lebih tinggi dengan peningkatan kinerja keuangan (Addina *et al.*, 2023), namun ada pula yang menemukan efek sebaliknya akibat beban

RESEARCH ARTICLE

administratif dan potensi konflik internal (Pramudityo & Sofie, 2023). Kepemilikan manajerial juga menjadi faktor penting, di mana kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan tanggung jawab namun sekaligus menimbulkan risiko konflik kepentingan dan ekspropriasi sumber daya (Wardhani & Samrotun, 2020; Indarti *et al.*, 2020). Berbeda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional cenderung berperan sebagai pengawas eksternal yang efektif, mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi perilaku oportunistik (Novita Sari, 2022; Widiatmoko *et al.*, 2023). Studi terdahulu konsisten menunjukkan korelasi positif antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan (Sanjaya & Dewi, 2024; Haryani & Susilawati, 2023). Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh mekanisme tata kelola yang melibatkan aspek struktur dewan dan kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45, dengan harapan memberikan gambaran yang lebih akurat berdasarkan data terbaru.

3. Metode Penelitian

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan, yang mana diprosi dengan Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris Independen (DKI), Rapat Komite Audit (RKA), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Kepemilikan Institusional (KI) berposisi sebagai variabel independen, dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan dan leverage dijadikan sebagai dua variabel kontrol. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 antara tahun 2020 hingga 2024. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode penelitian, 2) menerbitkan laporan keuangan auditan lengkap, serta 3) Dari kriteria yang ditetapkan, diperoleh total sebanyak 205 data yang memenuhi kelengkapan variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengambil dan merekam dokumen yang sudah tersedia secara resmi laporan keuangan dan dokumen resmi perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan. Model penelitian yang menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

- KK: Kinerja Keuangan
- DD: Dewan Direksi
- DKI: Dewan Komisaris Independen
- RPA: Rapat Komite Audit
- KM: Kepemilikan Manajerial
- KI: Kepemilikan Institusional

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar disajikan pada Tabel 1. Variabel dependen, Kinerja Keuangan, menunjukkan rentang nilai antara 0,06 hingga 16,70 dengan rata-rata sebesar 5,2372 dan deviasi standar 3,94628, mengindikasikan variasi yang signifikan antar perusahaan. Untuk variabel Dewan Direksi (DD), nilai minimum tercatat 2 dan maksimum 8, dengan rata-rata 4,5810 dan deviasi standar 1,35008, yang merefleksikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki jumlah anggota dewan direksi sekitar 4 hingga 5 orang.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Rata-Rata	Deviasi Standar
Kinerja Keuangan	105	.06	16.70	5.2372	3.94628
DD	105	2.00	8.00	4.5810	1.35008
DKI	105	.20	.83	.4307	.10917
RKA	105	3.00	62.00	7.1524	7.58767
KM	105	.10	19.47	2.3998	4.83366
KI	105	23.47	94.44	59.2081	13.53981
SIZE	105	.04	9.00	3.3370	2.09482
DER	105	.01	3.62	1.1245	.95921

Sementara itu, Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai minimum 0,20 dan maksimum 0,83, dengan rata-rata 0,4307 dan deviasi standar sebesar 0,10917. Artinya, rata-rata proporsi komisaris independen adalah sebesar 43,07%, terdapat juga perusahaan yang hanya memiliki 2 komisaris independen. Variabel Rapat Komite Audit (RKA) memiliki nilai rata-rata 7,15 kali rapat per tahun dengan deviasi standar sebesar 7,58767, dan nilai maksimum yang cukup tinggi yaitu 62 kali, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam frekuensi rapat antar perusahaan. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM), nilai rata-ratanya adalah 2,3998 dengan deviasi standar 4,83366. Nilai minimum adalah 0,10 dan maksimum 19,47, yang menunjukkan bahwa sebagian besar manajer memiliki kepemilikan saham dalam jumlah yang relatif kecil. Meskipun demikian, terdapat sejumlah manajer yang memegang porsi saham yang cukup signifikan, yang dapat memberikan mereka pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adapun Kepemilikan Institusional (KI) memperoleh nilai rata-rata sejumlah 59,2081 disertai deviasi standar 13,53981, serta nilai maksimum hampir mencapai 100%, menunjukkan bahwa mayoritas saham perusahaan dikuasai oleh investor institusional. Selanjutnya, Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol memiliki nilai rata-rata tertentu. 3,3370 disertai deviasi standar senilai 2,09482, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara umum cukup homogen. Terakhir, Leverage (DER) menunjukkan rata-rata sebesar 1,1245 dengan deviasi standar sebesar 0,95921. Nilai minimum leverage adalah 0,01, sedangkan nilai maksimum mencapai 3,62, yang mengungkapkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat pinjaman yang sangat rendah, meskipun ada beberapa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi namun masih dalam batas moderat.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	105	.236	.385	.236	-.505	.467
Valid N (listwise)	105					

RESEARCH ARTICLE

Hasil pengujian normalitas dipaparkan dalam Tabel 2. Dari data yang tercantum pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai Zskewness mencapai 1,6, sementara nilai Zkurtosis berada di kisaran -1,08. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.110	.682		7.487	.000	
	DD	-.286	.046	-.378	-6.248	.000	.804
	DKI	-1.987	.795	-.138	-2.501	.013	.972
	RKA	-.081	.016	-.299	-5.178	.000	.883
	KM	-.125	.032	-.227	-3.910	.000	.870
	KI	.024	.005	.244	4.396	.000	.954
	SIZE	.147	.056	.147	2.645	.009	.949
	DER	-.438	.062	-.394	-7.060	.000	.945

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian multikolinieritas. Berdasarkan hasil tersebut, nilai VIF untuk semua variabel berada di bawah angka 10, dengan rentang antara 1,029 hingga 1,244. Hal ini menandakan bahwa tidak ada variabel yang menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi bebas dari multikolinieritas dan layak dipakai untuk analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.399	1.22286	1.808

Hasil penelitian pada Tabel 4. uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,808. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi sebanyak 105 dan jumlah variabel independen sebanyak 7, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,672 dan batas atas (dU) sebesar 1,808. Nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (dU) dan (4 - dU), yaitu $1,808 < DW < 2,192$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi, di mana residual bersifat independen antar pengamatan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.056	.729		2.822	.005
	DD	-.061	.049	-.098	-1.253	.212
	DKI	.161	.848	.014	.190	.849
	RKA	-.007	.017	-.032	-.421	.674
	KM	.041	.034	.091	1.213	.227
	KI	-.001	.006	-.017	-.242	.809
	SIZE	.035	.059	.043	.595	.553
	DER	-.028	.066	-.031	-.428	.669

a. Dependent Variable: ABS

RESEARCH ARTICLE

Menurut data yang tercantum pada Tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel kontrol memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model tersebut memenuhi asumsi klasik regresi terkait heteroskedastisitas, yaitu varians residual yang konsisten atau homogen di sepanjang semua observasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.399	1.22286

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 6, nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,420 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen DD, RPA, KM, KI, SIZE, dan DER secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (KK). Sementara itu, sebesar 58% pengaruh lainnya berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Tingkat pengaruh sebesar 42% ini digolongkan sebagai pengaruh sedang, yang berarti efeknya berada di antara kategori pengaruh lemah dan kuat, sehingga tidak terlalu signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	213.266	7	30.467	20.374	.000 ^b
Residual	294.592	197	1.495		
Total	507.858	204			

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F hitung sebesar 20,374 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,09. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen DD, DKI, RPA, KM, KI, SIZE, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (KK).

Tabel 8. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	5.110	.682		7.487	.000
DD	-.286	.046	-.378	-6.248	.000
DKI	-1.987	.795	-.138	-2.501	.013
RKA	-.081	.016	-.299	-5.178	.000
KM	-.125	.032	-.227	-3.910	.000
KI	.024	.005	.244	4.396	.000
SIZE	.147	.056	.147	2.645	.009
DER	-.438	.062	-.394	-7.060	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 dapat disimpulkan:

- 1) Hasil pengujian terhadap variabel Dewan Direksi (DD) memperlihatkan nilai signifikansi di bawah 0,05, sementara nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (H_1) harus ditolak.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013, yang kurang dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar -2,501, lebih kecil dari t

RESEARCH ARTICLE

tabel -1,972. Temuan ini mengindikasikan bahwa Dewan Komisaris Independen memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

- 3) Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel Rapat Komite Audit (RKA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar -5,178, yang berada di bawah t tabel yaitu -1,972. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak diterima.
- 4) Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar -3,910, yang berada di bawah t tabel sebesar -1,972. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan ditolak.
- 5) Berdasarkan hasil verifikasi, variabel Kepemilikan Institusional (KI) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 4,396, lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,972. Ini menandakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan diterima.
- 6) Hasil pengujian terhadap variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, variabel Leverage (DER) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi (DD) memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (KK), yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran DD justru dapat menimbulkan ketidakefisienan dan kompleksitas dalam pengambilan keputusan, sehingga berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Temuan ini berbeda dengan beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran DD yang lebih besar dapat memperkuat pengawasan dan meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan komposisi dan efektivitas DD agar dapat memberikan kontribusi positif. Selanjutnya, Dewan Komisaris Independen (DKI) juga ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap KK. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tanpa keaktifan dan kompetensi yang memadai, peningkatan proporsi DKI tidak serta merta memperkuat pengawasan, melainkan berpotensi menurunkan kinerja keuangan akibat hambatan dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, penunjukan DKI harus didukung oleh kapabilitas dan independensi nyata agar dapat memberikan dampak positif.

Pada variabel Rapat Komite Audit (RPA), hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi rapat yang terlalu sering dapat menimbulkan beban administratif dan ketidakefisienan, sehingga berdampak negatif terhadap KK. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian yang mengaitkan frekuensi rapat yang tinggi dengan peningkatan fungsi pengawasan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan frekuensi dan kualitas rapat agar komite audit dapat menjalankan fungsinya secara efektif tanpa menimbulkan dampak negatif. Selanjutnya, Kepemilikan Manajerial (KM) ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap KK, yang mengindikasikan potensi konflik kepentingan dan ekspropriasi sumber daya oleh manajemen yang juga sebagai pemilik. Temuan ini berbeda dengan beberapa studi yang menunjukkan pengaruh positif atau tidak signifikan dari KM terhadap kinerja, sehingga menegaskan bahwa konteks perusahaan sangat menentukan dampak KM terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan struktur kepemilikan manajerial harus dilakukan secara hati-hati untuk meminimalkan risiko tersebut. Terakhir, Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap KK, sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan peran penting KI sebagai mekanisme pengawasan

RESEARCH ARTICLE

eksternal yang efektif. Besarnya kepemilikan institusional mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperbaiki tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, KI dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong pencapaian kinerja keuangan yang optimal dan keberlanjutan perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen sama-sama memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menandakan bahwa peran dan kebijakan mereka belum optimal dalam mendorong kinerja perusahaan. Selain itu, frekuensi atau kualitas rapat Komite Audit juga berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa pelaksanaan rapat tersebut belum memberikan kontribusi positif yang diharapkan. Kepemilikan Manajerial ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, kemungkinan disebabkan oleh adanya konflik kepentingan yang menghambat kinerja perusahaan. Sebaliknya, Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh positif signifikan, yang menegaskan pentingnya peran pemegang saham institusional dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh skala dan struktur modal, sehingga analisis variabel utama menjadi lebih akurat dan bebas dari bias akibat perbedaan karakteristik perusahaan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain fokus pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan, serta periode penelitian yang relatif singkat dan variabel yang belum mencakup seluruh aspek tata kelola perusahaan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan di LQ45 terus meningkatkan penerapan tata kelola yang baik, khususnya dalam struktur Dewan Direksi, proporsi Komisaris Independen, efektivitas Komite Audit, serta pengelolaan kepemilikan manajerial dan institusional untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek dan periode studi serta menambahkan variabel atau metode analisis lain yang relevan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, regulator dan pembuat kebijakan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai bahan pertimbangan dalam mendorong tata kelola perusahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

6. Referensi

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh proporsi komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>.
- Amukti, B. A. R., & Sampurno, R. D. (2023). Pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan leverage sebagai variabel kontrol (studi kasus pada perusahaan LQ-45 tahun 2016-2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–11.
- Cahyani, A. P., Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2024). Pengaruh komite audit, karakter dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9101–9113. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.8981>.

RESEARCH ARTICLE

- Gede Dito Sanjaya, N. W. Y. D., & M. D. A. (2024). Pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. [*Jurnal tidak disebutkan*], 2, 955–968.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425–2435.
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 17–18. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>.
- Indarti, M. G. K., Faisal, F., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Quality of audit committee as a moderating effect between shareholding structure and intellectual capital disclosure in Indonesian banking companies. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 97–105. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.925>.
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate governance structures and probability of financial distress: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 174. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>.
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. (2021). Determinan konservatisme akuntansi: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 161–174.
- Indarti, M., Faisal, F., Yuyetta, E., & Widiatmoko, J. (2021). Corporate governance mechanisms and real earnings management: Evidence from Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2304918>.
- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>.
- Meiliana, M., & Julia, I. (2022). Analisis pengaruh struktur dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 170. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6683>.
- Novita Sari, B. P. P. (2022). Students' understanding, attitude and experience on dishonesty and plagiarism: How undergraduate and postgraduate students of English education resemble and/or differ. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>.
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>.
- Prastyanti, T. R., Indarti, M. K., & Widiatmoko, J. (2024). Meningkatkan kualitas laba melalui corporate governance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1565. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4299>.
- Setyowidi, M. N., Goreti, M., Indarti, K., Akuntansi, P. S., & Semarang, U. S. (2024). Corporate governance dan tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. [*Jurnal tidak disebutkan*], 7(3), 661–674.

RESEARCH ARTICLE

- Thalia Arum Kurniawati, M. G. K. I., & Widiatmoko, J. (2025). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, *20(01)*, 229–241.
- Tiffany, M., & Salhami, V. (2024). The effect of the board of directors on firm performance: The moderating role of family. [*Jurnal tidak disebutkan*], *7(2)*, 257–274.
- Tryani, S., Lusiana, L., & Azizi, P. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, *2(2)*, 35–51.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20(2)*, 475. <https://doi.org/10.33087/jjub.v20i2.948>.
- Wicaksono, A. D. (2024). Corporate governance mechanisms on earnings management in the Indonesian banking sector. *4(1)*, 51–59. <https://doi.org/10.47153/afs41.9072024>.